Wait For Me

by thzeyvraerin

Category: Screenplays
Genre: Humor, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-09 19:46:19
Updated: 2016-04-09 19:46:19
Packaged: 2016-04-27 21:05:44
Rating: T
Chapters: 1
Words: 860
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Sebuah ficlet JunHwan couple. Warning! Yaoi, BL, AU, Typo(s), abal, alur gaje, garing, cheesy parah dan masih banyak lagi. (iKON fanfict/Junhoe/Jinhwan) Don't forget to review and happy reading!

Wait For Me

Wait For Me

thzeyvraerin present

Warning! Yaoi, BL, AU, Typo(s), abal, alur gaje, garing, cheesy parah dan masih banyak lagi.

They all belongs to god.

It's JunHwan fanfiction. Junhoe x Jinhwan

DLDR!

Happy Reading!

.

.

.

.

.

"Hyung!" Jinhwan menarik selimutnya hingga melebihi kepala ketika mendengar suara yang menurutnya sangat familiar, walaupun teredam oleh pintu kamar tetapi ia masih bisa mengenali suara itu dengan baik.

"Jinhwan hyung! Kau dimana?" suara itu kembali memasuki gendang telinganya, membuat Jinhwan harus mempererat balutan selimut pada sekeliling tubuhnya. Ia berusaha memejamkan matanya rapat-rapat.

Tiba-tiba terdengar suara pintu kamar terbuka. "Hyung?" panggil orang itu, "Apa kau sudah tidur?"

Jinhwan tidak menjawab, ia masih bergelung di dalam selimutnya. Jinhwan tahu orang itu pastilah Goo Junhoe, kekasihnya. Ia dapat merasakan Junhoe duduk di tepi tempat tidurnya.

"Apa yang kau lakukan disini, Junhoe-ya?" Jinhwan masih bergelung di dalam selimutnya, tidak berniat menampakkan wajahnya di depan Junhoe. Suaranya pun terdengar parau.

Tanpa sadar kedua mata Junhoe membulat, "Kau masih bangun?" spontan tangannya menarik paksa selimut yang mengelilingi tubuh Jinhwan hingga namja manis itu terduduk. Tentu saja Jinhwan kalah tenaga, walaupun lebih muda darinya, tubuh Junhoe jauh lebih besar dari tubuh Jinhwan yang bisa dibilang mungil.

Junhoe membuang selimut Jinhwan ke sembarang arah, sedangkan Jinhwan berusaha menyembunyikan wajah dibalik kedua telapak tangannya. "Ya! Hyung! Kenapa kau menutupi wajahmu?" gerutu Junhoe seraya menarik kedua pergelangan tangan Jinhwan.

"Jangan!" teriakan Jinhwan membuat Junhoe menghentikan aksinya seketika.

Junhoe mengernyit bingung, "Hyung? Ada apa sebenarnya? Mengapa kau jadi aneh begini?" tanya Junhoe, ia sudah melepaskan tangannya dari tangan Jinhwan. Ia menduga Jinhwan sedang berada dalam kondisi yang tidak terlalu baik.

Junhoe dapat melihat Jinhwan menggeleng samar. "Aku baik-baik saja." jawab Jinhwan kemudian, suaranya terdengar parau.

"Kalau begitu, kenapa kau pulang tanpa memberitahuku terlebih dahulu? Apa kau tidak akan merindukanku?" tanya Junhoe lagi. Ia sangat bingung dengan sikap Jinhwan yang biasanya selalu terlihat dewasa berubah drastis menjadi seperti anak kecil.

"Aniya! Tentu saja aku akan merindukanmu!" jawab Jinhwan sedikit berteriak. Ia mulai menyingkirkan kedua tangan yang menutupi wajahnya, "Aku pasti akan sangat merindukanmu, Goo Junhoe." kata Jinhwan.

Mendengar kata-kata Jinhwan, Junhoe pun tersenyum. Matanya menatap penuh arti ke dalam mata sembab namja mungil dihadapannya. Kedua tangannya terangkat untuk mengelus kedua sisi wajah Jinhwan yang mulus.

"Apa kau menangis, hyung?" tanya Junhoe lagi.

"A-ani," jawab Jinhwan sembari mengalihkan pandangan dari kedua obsidian namja yang lebih muda darinya itu.

Junhoe terkekeh pelan, "Kau kira aku akan percaya dengan jawabanmu?

Bahkan dengan melihat matamu saja aku tahu kalau kau baru saja menangis." ujarnya seraya memindahkan tangan ke atas kepala Jinhwan, mengelus surai kecokelatan namja yang dicintainya itu.

"Aku tidak akan lama, hyung." kata Junhoe lagi, sebuah senyuman terukir di parasnya yang tampan.

Jinhwan menghela napas pelan, "Apa kau pikir lima tahun itu sebentar?" kening Jinhwan berkerut ketika mengatakannya dan tanpa sadar bibirnya membentuk sebuah _pout_ yang menggemaskan di mata Junhoe.

"Tidak juga sih," kata Junhoe.

"Lalu?" tanya Jinhwan penasaran.

"Apa kau akan menungguku kembali, hyung?" Junhoe balik bertanya.

Mendengar pertanyaan dari Junhoe itu, Jinhwan terdiam. Pikirannya berkecamuk. Jinhwan mencintai Junhoe, dan ia tidak ingin Junhoe berada jauh dari dirinya. Tetapi apa yang bisa ia lakukan sekarang? Besok Junhoe akan berangkat ke Jerman dan Jinhwan tidak mungkin mencegah hal itu. Jadi, ia memutuskan untuk terus mendukung Junhoe apapun yang terjadi.

Jinhwan mengangguk, "Aku pasti akan menunggumu, June." sebuah senyum tulus mengembang di wajah polosnya. Melihat itu, Junhoe langsung memeluk kekasihnya itu tanpa aba-aba. Ia mendaratkan sebuah ciuman singkat diatas bibir sang kekasih.

Junhoe melepaskan pelukannya, kedua orang itu saling bersitatap. "Berjanjilah," kata Jinhwan.

Junhoe mengerutkan kening, "Berjanjilah kau akan kembali padaku." lanjut Jinhwan, setetes air mata sukses mengalir di pipinya. Ibu jari Junhoe dengan lembut menghapus jejak air mata itu.

"Aku berjanji," ujar Junhoe, membuat Jinhwan tersenyum ketika mendengarnya.

"Aku berjanji akan menjadi suami yang baik ketika aku pulang nanti." Junhoe tersenyum jahil.

"Mworago?!" kedua bola mata Jinhwan membulat, kedua pipinya merona dan jantungnya berdetak tak karuan.

"Saranghae, Jinannie." Dan dengan itu, Junhoe langsung menyambar bibir Jinhwanâ€”yang menurutnya sangat manisâ€”ke dalam pagutan-pagutan panas. Mereka saling melumat bibir satu sama lain. Setelah itu lidah Junhoe menjelajahi bagian dalam mulut Jinhwan.

Baru saja tangan Junhoe melepas satu kancing baju Jinhwan, tiba-tiba saja tangannya ditepis. Tautan bibir mereka pun terputus. "Tidak hari ini, Goo June." kata Jinhwan sambil tersenyum asimetris.

"Kenapa? Ayolah, hyung. Ini kan hari terakhirku di Korea." rengek Junhoe.

"Ini adalah hukuman karena kau akan meninggalkanku selama lima tahun." ujar Jinhwan sambil beranjak dari tempat tidurnya.

Junhoe terdiam sejenak, tetapi detik berikutnya suara tawanya memecah keheningan malam. "Kau bercanda kan, hyung." ujarnya masih sambil tertawa.

"Ani, aku tidak pernah seserius ini, Junhoe-ya." kata Jinhwan, senyum jahilnya masih terlihat jelas di wajahnya, sayangnya Junhoe tak menyadari hal itu.

"T-tapi.."

Jinhwan berjalan ke arah pintu kamarnya, "Silahkan tunggu lima tahun ke depan untuk melakukannya denganku. Bersabarlah, Junhoe." lanjut Jinhwan seraya membuka pintu kamar dan berjalan keluar.

Junhoe kembali terdiam, berusaha memproses deklarasi sepihak dari kekasih mungilnya.

Sedetik
kemudian...

"SHIREOO!"

.

.

.

.

.

END

Haloooo!

Ini hanya sebuah fanfic iseng yang aku buat karena bosan.. jadi maaf kalo jelek dan tidak memuaskan

Ngga jelas juga sih ceritanya hahah~

Thanks for reading!

Mind to review?

End
file.